

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dikenal dengan nama penelitian tindakan kelas, dari negeri asal yang berbahasa Inggris dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Istilah penelitian tindakan kelas dipandang oleh Suharsimi memberi kesan makna yang terlalu sempit. Istilah yang lebih luas dan luwes adalah penelitian tindakan saja. Dengan sebutan tersebut, maka bukan hanya guru saja yang dapat melakukan penelitian dengan pendekatan ini, tetapi juga kepala sekolah dan pengawas.¹

Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya,

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 89.

pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus SD Islam Sultan Agung 3 Semarang yang alamat lengkapnya adalah Jalan Pemuda Gang Suromenggalan nomor 62 Kelurahan Bangunharjo Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Rangkaian penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan penyusunan laporan. Semuanya dilaksanakan pada semester genap (semester 2) tahun pelajaran 2015/2016. Kegiatan perencanaan dilakukan sejak bulan Februari 2016. Adapun kegiatan pelaksanaan dijalankan pada bulan April 2016. Secara terperinci, jadwal penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

²² Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 90.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Penentuan topik penelitian	2 – 15 Februari 2016
2.	Penyusunan proposal penelitian	16 – 28 Februari 2016
3.	Finalisasi instrument penelitian	1 – 22 Maret 2016
4.	Penelitian	1 – 15 April 2016
5.	Pengolahan data	16 – 23 April 2016
6.	Penyusunan laporan penelitian	25 April – 31 Mei 2016

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam pengembangan model pembelajaran dan penelitian. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 3 Semarang, yakni sebanyak 15 siswa yang tersebut dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	L/P
1.	Adistya Kusuma Dewi	P
2.	Andrian Raditya Pratama	L
3.	Athiya Shira Aldani Qaisima	P
4.	Brandon Lincoln Syuriadi	L
5.	Dwika Yusuf Al Habsyi	L
6.	Gita Aulia Kirana Ratu Strawberry	P
7.	Keisha Ataya Yumna	P
8.	Khairunnisa Maulidya Anjani	P
9.	Kirana Nurzada Dewati	P
10.	Labieb Al Taqiy Putra Khudzri	L
11.	M. Iqbal Firdaus	L
12.	Radyan Ekatanaya Abiyasa Daffa	L
13.	Rafi Ahmad Sani	L
14.	Sedyo Sahat Dwi Annafi	L
15.	Zaenab Aqeela	P

2. Kolaborator Penelitian

Kolaborator penelitian dibutuhkan sebagai *observer*, untuk mendiskusikan data hasil pengamatan, hasil prestasi siswa, catatan lapangan, dan untuk menarik kesimpulan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kolaborator pada penelitian ini adalah:

Nama : M. Syaikhul Hadi
 Jabatan : Guru Al-Qur'an
 Tempat Mengajar : SD Islam Sultan Agung 3 Semarang
 Alamat Sekolah : Jalan Pemuda Gang Suromenggalan
 nomor 62 Kelurahan Bangunharjo
 Kecamatan Semarang Tengah Kota
 Semarang

D. Siklus Penelitian

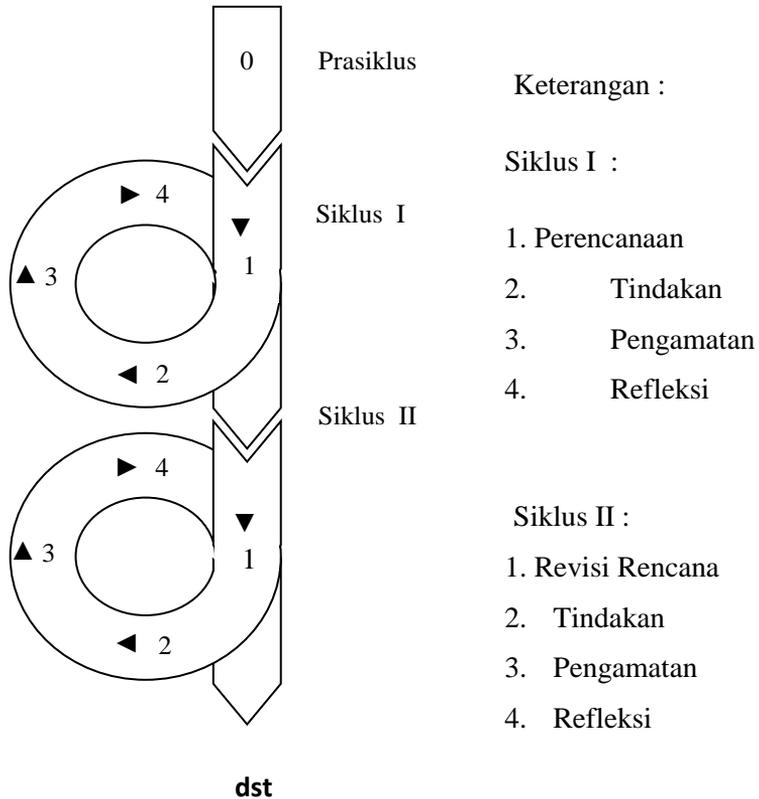
Siklus merupakan salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas, yaitu bahwa penelitian tindakan kelas harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, sehingga manakala telah dilakukan intervensi tindakan satu kali dan belum membuahkan hasil, maka perlu ditindaklanjuti dengan memberikan tindakan sebagai intervensi yang kedua, yang disebut sebagai siklus yang kedua. Demikian seterusnya, hingga memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Seorang ahli yang menekuni penelitian tindakan kelas, yakni Kurt Lewin mengembangkan model siklus yang terdiri atas empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*
2. Tindakan atau *acting*
3. Pengamatan atau *observing*
4. Refleksi atau *reflecting*

Model Kurt Lewin tersebut di atas selanjutnya dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan dan pengamatan. Sebagai satu kesatuan. Berikut ini model visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan MC taggart.

Gambar 3.1 : Penelitian tindakan model spiral



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi/Mengamati

Observasi/mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Dalam penelitian, tentunya pengamat harus berupaya secara optimal untuk melakukan pengamatan dengan objektif.³

Cara yang paling efektif dalam penggunaan metode observasi/pengamatan adalah dengan cara melengkapinya dengan format atau blangko observasi/pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi hal-hal tentang keadaan atau kejadian yang digambarkan akan terjadi dan merupakan fokus masalah yang terkait dengan topik penelitian yang dikehendaki. Dengan format semacam ini, maka pengamat akan terarah sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan dan tidak mudah menyimpang dari topik masalah yang diteliti.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta keadaan/aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disiapkan, sebagai berikut.

³Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 230.

No	Hal Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Pengelolaan kelas				
2	Penyampaian materi				
3	Suara guru				
4	Bimbingan guru terhadap siswa				
5	Ketepatan waktu				
6	Perhatian siswa				
7	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran				

Keterangan:

Skor 4 artinya sangat baik

Skor 3 artinya baik

Skor 2 artinya cukup baik

Skor 1 artinya kurang baik

2. Wawancara

Metode wawancara dapat dilakukan dengan cara lisan, dapat pula dilakukan dengan cara tertulis, yakni dengan memberikan angket kepada responden, sehingga responden tinggal mengisikan jawabannya pada angket yang telah disediakan.

Proses wawancara dengan cara lisan dipengaruhi oleh banyak hal yang bersifat teknis dan tidak terkait dengan hal yang ditanyakan secara langsung. Sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden. Pendek kata, proses wawancara

membutuhkan ketrampilan pewawancara dalam menjalani proses. Untuk itu perlu pedoman wawancara sehingga mempermudah pewawancara dalam melaksanakannya. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, sedangkan pedoman wawancara terstruktur disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda *check* pada nomor yang sesuai.⁴

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilaksanakan secara lisan dengan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dan untuk melengkapi data yang belum bisa diperoleh melalui dokumen serta untuk mengadakan konfirmasi mengenai data yang diperoleh. Responden yang diwawancarai diantaranya adalah kepala sekolah dan kolaborator penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak

⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 227.

begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵

Dokumen-dokumen yang telah dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus pada masalah peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi diantaranya untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa baik pada pra siklus maupun pada saat siklus, serta data berupa profil sekolah.

4. Metode Tes

Data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Perlu dipahami bahwa yang dapat dikenai tes bukan hanya manusia. Benda hidup selain manusia juga dapat dikenai tes, bahkan benda mati juga dapat dikenai tes, seperti mesin mobil. Untuk manusia, instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁶

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan kemampuan siswa pada tahap evaluasi saat dilaksanakan siklus penelitian. Tes

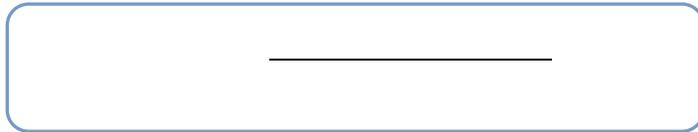
⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 231.

⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 223.

dilakukan dalam upaya mengukur kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an setelah siswa mendapat tindakan.

F. Teknik Analisis Data

Data-data kualitatif yang diperoleh dari penelitian ini dengan berbagai metode pengumpulan data, selanjutnya diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Adapun hasil pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu persentase dengan rumus sebagai berikut:


$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang Berhasil}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$